



# AKTUALISASI DAKWAH PEMUDA PERSIS SUMEDANG: DARI LITERASI KEISLAMAN HINGGA KESADARAN EKOLOGIS

## ACTUALIZATION OF PERSIS SUMEDANG YOUTH'S DAKWAH: FROM ISLAMIC LITERACY TO ECOLOGICAL AWARENESS

Agus Susilo Saefullah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*agus.susilo@fai.unsika.ac.id

Diterima: Januari 2025; Disetujui: Maret 2025; Dipublikasikan: April 2025

**Abstract:** This study examines the actualization of Islamic Youth Da'wah of Persatuan Islam (Persis) in Sumedang in strengthening Islamic literacy while fostering ecological awareness in the community. The main purpose of this writing is to describe the actualization of da'wah carried out by Persis Sumedang youth, especially in developing Islamic literacy and implementing it in various da'wah activities. In addition, this paper aims to describe the application of da'wah bil hal in activities related to environmental conservation. Persis youth not only prioritize oral and written da'wah but also through real actions such as involvement in the Persis Natural Disaster Alert (SIGAB), tree planting, and nature-based activities. This research was conducted using a qualitative approach and described descriptively. The findings show that Persis Sumedang youth actualize da'wah bil hal as a strategy to respond to environmental issues while strengthening Islamic literacy, which emphasizes that da'wah is not just discourse but a concrete action that reflects Islamic values in social and ecological life.

**Keywords:** Da'wah; ecological awareness; Islamic literacy; Pemuda Persis.

### A. Pendahuluan

Berdasarkan data Forest Watch Indonesia dalam Paino (2024) selama periode 2017 hingga 2021, Indonesia mengalami deforestasi dengan rata-rata 2,54 juta hektare per tahun—jumlah ini setara dengan hilangnya enam lapangan sepak bola setiap menitnya. Angka tersebut mencerminkan kondisi hutan Indonesia yang semakin kritis dan mengarah pada potensi krisis iklim yang serius. Kerusakan hutan terjadi hampir merata di seluruh wilayah. Di Kalimantan, misalnya, tingkat deforestasi mencapai rata-rata 1,11 juta hektare per tahun. Sementara itu, Papua kehilangan sekitar 556 ribu hektare per tahun, Sumatera 428 ribu hektare, Sulawesi 290 ribu hektare, Maluku 89 ribu hektare, Bali dan Nusa Tenggara 38 ribu hektare, serta Jawa sekitar 22 ribu hektare setiap tahunnya.

Di sisi lain, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan data bahwa dalam kurun waktu 1 Januari sampai 31 Desember 2024 telah terdapat 2017 bencana alam di Indonesia. Cuaca ekstrem menempati urutan kedua sebagai bencana alam terbanyak dengan total 448 kejadian. Selanjutnya, kebakaran hutan dan lahan (karhutla) tercatat sebanyak 335 kejadian, diikuti tanah longsor sebanyak 133 kejadian. Sementara itu, kekeringan dan gempa bumi masing-masing terjadi sebanyak 54 dan 19 kali sepanjang tahun 2024. Bencana lain yang juga terjadi diantaranya adalah gelombang pasang atau abrasi sebanyak 14 kali, serta letusan gunung api sebanyak lima kali (Perdana, 2025).

Kondisi alam ini bukan hanya berdampak pada kerugian ekologis, tetapi juga berdampak signifikan pada kualitas hidup manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Generasi penerus

menghadapi tantangan berat sehingga perlu ditanamkan sejak dini agar tumbuh kesadaran ekologis. Kesadaran ekologis atau kesadaran atas keseimbangan alam dan lingkungan sendiri merupakan usaha sadar manusia sebagai pemimpin di bumi untuk menjaga dan memanfaatkannya dengan baik dan penuh perhitungan (Khodijah et al., 2022). Manusia sebagai bagian dari ekologis itu sendiri harus memandang alam bukan hanya sebatas fenomena, tetapi rasa tanggung jawab untuk nasib alam sebagai sesama makhluk yang hidup berdampingan (Fadhli & Fithriyah, 2021).

Menumbuhkan perilaku tanggung jawab terhadap alam bukan hanya menjadi tugas pemerintah atau aktivis lingkungan saja, tetapi juga menjadi panggilan moral dan spiritual bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama umat beragama. Dalam situasi ini, peran tokoh-tokoh agama dan organisasi keislaman menjadi sangat penting. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan bahwa menjaga alam adalah bagian dari tugas *kekhilafahan* dari Allah SWT. Keteladanan dari para ulama, pendakwah, serta organisasi Islam dalam merespons persoalan lingkungan sangat dibutuhkan. Kehadirannya mampu memberikan warna baru dalam membangkitkan kesadaran ekologis umat, melalui partisipasi keilmuan, kebijaksanaan, dan ketokohan yang dimiliki.

Persatuan Islam (PERSIS) sebagai salah satu organisasi yang mewadahi para ulama, intelektual dan tokoh-tokoh masyarakat yang modernis telah ikut andil dalam menjawab isu-isu lingkungan. Ketua Umum PP. Persis Prof. Dr. Maman Abdurrahman Ketua Umum PP PERSIS 2010-2015 menuliskan gagasan-gagasan pentingnya dalam persepektif teologis pada sebuah buku berjudul "Memelihara Lingkungan dalam Ajaran Islam" (HIMA PERSIS DIY, 2022). Kemudian Ketua Umum PP PERSIS 2015-2022 KH. Aceng Zakaria menulis buku berjudul "Etika Hidup Seorang Muslim" di mana di dalamnya terdapat tulisan-tulisan yang mengajarkan adab, salah satunya adab terhadap lingkungan (Zakaria & Salim, 2004).

Pemuda Persis sebagai organisasi kader PERSIS menunjukkan juga turut serta berperan secara strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan isu-isu sosial dan lingkungan. Kader-kader pada organisasi ini tidak hanya berdakwah melalui ceramah dan kajian, tetapi juga dengan aksi nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap keberlanjutan alam. Qaidah Asasi dan Qaidah Dakhili (QAQD) Pemuda Persis 2010-2026 menempatkan pembedanaan khusus untuk menangani lingkungan hidup, tepatnya pada pasal 24 ayat 1 poin m (QA QD Pemuda Persis 2021-2026, 2021). Hal ini kemudian diperluas pula pada "Garis-Garis Besar Rencana Jihad (GBRJ) Pimpinan Pusat Pemuda Persis Masa Jihad 2010-2026" menegaskan sasaran gerakan Pemuda Persis sebagai berikut,

"Bidang Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup adalah untuk mewujudkan tumbuh kembangnya kepedulian kader pemuda persis terhadap isu-isu sosial dan lingkungan hidup yang diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan, advokasi dan kerjasama lintas lembaga..." (Garis-Garis Besar Rencana Jihad (GBRJ) Pimpinan Pusat Pemuda Persatuan Islam, 2021).

Salah satu wujud konkret dari komitmen ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh Pemuda Persis di berbagai tingkatan, wilayah dan daerah salah satunya yaitu pada Pemuda Persis Sumedang. Melalui berbagai kegiatan, Pemuda Persis Sumedang mengembangkan dakwah *bil hal* yang memperkuat literasi keislaman sekaligus membangun kesadaran ekologis. Dengan menjadikan isu lingkungan sebagai bagian dari pesan dakwah, Pemuda Persis Sumedang turut memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter generasi Muslim yang kritis, peduli, dan berwawasan ekologis.

Melalui pendekatan kualitatif dan diuraikan secara deskriptif penulis bermaksud menyajikan tulisan ini dalam judul "Aktualisasi Dakwah Pemuda Persis Sumedang: Dari Literasi Keislaman Hingga Kesadaran Ekologis". Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk aktualisasi dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Persis Sumedang dalam memperkuat literasi keislaman dan kesadaran ekologis. Selain itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi keislaman yang dikembangkan oleh Pemuda Persis Sumedang khususnya pada masa jihad 2022-2025 dalam berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan.

## B. Hasil dan Pembahasan

Aspek yuridis yang sebelumnya penulis uraikan dalam pendahuluan yaitu mengenai pembedanaan pada urusan lingkungan hidup, telah secara nyata dijalankan oleh PD. Pemuda Persis

Sumedang dengan memasukannya menjadi bagian dari program pendidikan kader, untuk selanjutnya diinternalisasi melalui berbagai aktivitas yang nyata sebagai mana diuraikan di bawah ini.

### 2.1. Aktualisasi Dakwah Pemuda Persis Dari Literasi Keislaman Hingga Kesadaran Ekologis

Dalam konteks kepedulian dan turut serta hadir dalam menghadirkan solusi terhadap kondisi ekologi, Pemuda Persis Sumedang telah mengaktualisasikan dakwah melalui dua jalur yaitu penguatan literasi keislaman dan kesadaran ekologis. Literasi keislaman dihadirkan sebagai bentuk penguatan pemikiran mengenai pentingnya menjaga alam dalam perspektif agama. Untuk selanjutnya dikuatkan dalam kerja nyata melalui berbagai program sebagai bentuk keteladanan dalam merealisasikan berbagai pemikiran atas pentingnya menjaga alam.

Melalui observasi dan wawancara bersama tasykil (pengurus) PD. Pemuda Persis Kabupaten Sumedang dapat diuraikan berbagai kegiatan sebagai berikut.

#### 1. Literasi Keislaman

Salah satu program Bidang Dakwah Pemuda Persis bekerjasama dengan Bidang Sosial dan Bidang olahraga seni budaya dan lingkungan hidup (orsenbudling) adalah kegiatan Ngaderes Budaya. Kegiatan ini diinisiasi oleh Pemuda Persis Sumedang untuk menghadirkan diskusi-diskusi berisi solusi atas permasalahan keumatan salah satu diantaranya adalah permasalahan ekologis (F. B. N. Nugraha et al., 2024).

Sejak hadirnya Ngaderes Budaya, ada dua sesi Ngaderes Budaya” yang membahas mengenai lingkungan. Pertama, dilaksanakan pada rabu tanggal 27 April 2022 di Pamulihan Sumedang dengan tema “Budaya Tatanen Sunda Keur Ngungkulan Kapitalisme dina Widang Pertanian” yang menghadirkan tiga orang pembicara yaitu Kasi Pertanian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, Ust. Tatang Mulyana Pelaku Pertanian Organik yang juga merupakan Tasykil PD. Persis Kab. Sumedang serta Dr. Tiar Anwar Bachtiar, selaku intelektual sejarah sekaligus aktivis pertanian dan Tasykil PP. Persis. Kedua, dilaksanakan pada sabtu sampai ahad tanggal 26 hingga 27 November 2022 di Taman Tirta Ciherang dengan tema “Pemuda Persis dan Lingkungan Hidup” mendatangkan pembicara yang merupakan aktivis lingkungan sekaligus Pemuda Persis Rancakalong Rahman Fauzi dengan subtema “Peran Pemuda dalam Menjaga Hutan dan Lingkungan Hidup serta Naufal Al-Zahra yang merupakan sejarawan Muda anggota Pemuda Persis Sumedang dengan subtema “Sejarah Eksploitasi Hutan Sejak Masa Kolonial Hingga Hari ini”. Kegiatan ini dilengkapi dengan malam keakraban serta tafakur alam di daerah hutan masyarakat dan hutan lindung yang berada di perbatasan kecamatan Tanjungsari dan Rancakalong Kabupaten Sumedang.



Gambar 2. Ngaderes Budaya sebagai salah satu wahana diskusi Pemuda Persis salah satunya membahas isu lingkungan

(Sumber: Dokumentasi Instagram Pemuda Persis Sumedang)

Selain Ngaderes Budaya, Pemuda Persis juga hadir dalam berbagai tulisan untuk menghadirkan khazanah pemikiran mengenai lingkungan hidup. Ada tulisan kader Pemuda Persis Sumedang Naufal Al-Zahra (saat itu menjabat sebagai Sekretaris PD. Pemuda Persis Sumedang) berjudul “*Global Boiling, Sampah, dan Dakwah Lingkungan*” yang diterbitkan di webiste resmi PW. Pemuda Persis Jawa Barat pemudapersisjabar.org.. Salah satu kutipan penting dalam tulisan tersebut adalah

“Potensi untuk menyelesaikan permasalahan sampah di Indonesia salah satunya terdapat pada jutaan tangan umat Islam. Dengan jumlah pemeluk sebesar 200 juta orang, umat Islam seharusnya tampil menjadi pelopor dalam menyelesaikan masalah sampah. Doktrin-doktrin Islam berkenaan dengan kebersihan dan keindahan sepatutnya menjadi pedoman para pemeluknya agar senantiasa menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan” (Al-Zahra, 2023).

Selanjutnya terdapat tulisan Ihsan Abdillah, Bidang Dakwah Tasykil PD. Pemuda Persis Kab. Sumedang berjudul “*Hama Berbentuk Manusia*” yang diterbitkan di medium.com pada 14 oktober 2023. Dalam tulisan ini, Ihsan Abdillah menyadarkan kita mengenai kerusakan lingkungan yang ada disebabkan oleh hama, dan hama yang paling berbahaya adalah manusia. Tentu penyadaran manusia terhadap pentingnya menjaga alam adalah satu-satunya pestisida yang bisa membasmi bahaya dari hama tersebut (Abdillah, 2023).

Sementara itu aktivis lingkungan Fauzi Rahman yang juga merupakan anggota Pemuda Persis menuliskan sebuah tema yang berjudul “*Dakwah Pemuda untuk Kelestarian Hutan dan Lingkungan Hidup*” yang terdapat dalam buku “*Pemuda Persis Sumedang : Menegaskan Identitas, Meneruskan Dakwah, dan Membangun Peradaban*”. Dalam tulisan tersebut Rahman menegaskan bahwa generasi muda perlu ikut andil dalam menjaga hutan dan lingkungan sekitar sebagai aset berharga bagi kehidupan masa depan. Lebih dari itu dengan menjaga lingkungan ada nilai prduktivitas dan ekonomis yang bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ada tiga tawaran penting dalam tulisan tersebut terkait peran pemuda dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pendekatan kreatif dan religius. Pertama, keterlibatan dalam program *smartfarming* sebagai bentuk inovasi pertanian ramah lingkungan yang difasilitasi oleh dinas terkait, tidak hanya mendorong produktivitas tetapi juga memperkuat kesadaran ekologis. Kedua, produksi konten digital bertema lingkungan seperti *vlog* tentang hutan dan satwa dapat menjadi media edukatif yang menumbuhkan cinta terhadap alam serta menolak segala bentuk eksploitasi sumber daya. Ketiga, pelaksanaan kegiatan kemah religi menjadi wahana tafakur alam, mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan, serta menanamkan nilai-nilai konservasi lingkungan dalam bingkai religiusitas (F. B. Nugraha et al., 2023).

Pemikiran-pemikiran mengenai lingkungan di atas juga kerap kali dikampanyekan secara terbuka, baik melalui media sosial maupun dalam forum audiensi dengan pemerintah. Fenomena Wadas menjadi salah satu contoh nyata kepedulian kolektif terhadap isu lingkungan. Dalam konteks ini, Pemuda Persis Sumedang secara *official* menyuarakan protes terhadap pemerintah yang dinilai lamban dan kurang responsif dalam menangani permasalahan lingkungan di Wadas. Sikap kritis tersebut disampaikan melalui berbagai platform media sosial yang dimiliki yaitu *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp* pada tanggal 17 Februari 2022, sebagai bentuk advokasi digital yang bertujuan membangun kesadaran publik sekaligus mendorong akuntabilitas kebijakan pemerintah terhadap kelestarian lingkungan.

Dengan demikian aktualisasi dakwah Pemuda Persis untuk kesadaran ekologis terwujud dalam bentuk diskusi, penulisan, dan penyuaran pemikiran melalui aktivitas politik yang mengaitkan ajaran Islam dengan isu lingkungan. Gerakan literasi lingkungan ini bukan hanya sekadar menumbuhkan kesadaran di lingkungan Pemuda Persis sendiri tetapi kampanye penting yang bisa meluaskan dan menginspirasi pemikiran-pemikiran kritis terhadap kerusakan alam dan tumbuhnya keinginan yang kuat dari generasi muda untuk bersama-sama menjaga lingkungan.

## 2. Aktivitas Lingkungan

Sementara itu dari sisi gerakan muncul dari Pemuda Persis Sumedang dalam berbagai aktivitas sebagai bentuk aktualisasi. Pemuda Persis Sumedang kerap kali mengadakan kegiatan di alam bebas dengan cara berkemah. Program ini disebut dengan *mukhayyam* baik dilaksanakan di tingkan PC ataupun di tingkat PD. Pada berbagai kegiatan perkemahan yang diselenggarakan, Pemuda Persis

Sumedang tidak hanya menjadikan alam sebagai tempat kontemplasi spiritual, tetapi juga sebagai medan aksi ekologis. Salah satu bentuk konkret dari kepedulian lingkungan tersebut adalah penanaman pohon yang dilakukan secara kolektif. Ratusan bibit pohon ditanam oleh Pemuda Persis Sumedang pada kegiatan Mukhayyam Pemuda Persis yang dilaksanakan di Cilembu Pamulihan Sumedang pada tanggal 11 hingga 12 Agustus 2023. Kegiatan ini tidak bersifat simbolis belaka, melainkan menjadi bentuk edukasi langsung tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab seorang yang beriman. Melalui aktivitas ini, para pemuda diajak untuk memahami bahwa mencintai alam merupakan bagian dari ibadah yang berdimensi sosial dan ekologis.

Pada wilayah kebencanaan, Pemuda Persis Sumedang juga aktif mengirimkan kader-kader terbaiknya untuk menjadi relawan dalam Satuan SIGAB (Siaga Bencana) Persis. Ketua SIGAB Persis Sumedang dipegang oleh Eko Paridi yang saat itu menjabat sebagai Ketua PC Pemuda Persis Sumedang Selatan. Komitmen ini tidak berhenti pada pengiriman personel, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk dukungan pendanaan, penyediaan fasilitas pelatihan kebencanaan, serta bantuan kemanusiaan dalam situasi darurat. Sukses pendirian Sigab Korda Sumedang yang langsung dihadiri oleh Bupati Sumedang Dr. H. Dony Ahmad Munir serta BPBD Sumedang adalah bentuk nyata dukungan Pemuda Persis Sumedang yang dilakukan secara kolektif bersama Persis, Persistri dan Pemuda Persis Sumedang terhadap berdirinya wadah bagi para generasi muda yang diharapkan mampu menjadi solusi nyata dalam permasalahan lingkungan dan kebencanaan di Sumedang.



Gambar 2. Kehadiran Bupati Sumedang dalam Pembukaan SBT Sigab Persis Sumedang sebagai wujud apresiasi Pemerintah terhadap kiprah Pemuda Persis dalam isu lingkungan dan Kebencanaan

(Sumber: Dokumentasi Pemkab Sumedang)

Sejak diaktifkan, SIGAB Persis Sumedang telah banyak berkiprah membantu berbagai penanganan kebencanaan seperti gempa Sumedang, longsor Cimanggung, banjir Ujungjaya, pergerakan tanah di Tanjungmedar, banjir Jatinangor, banjir Subang, banjir Garut bahkan ketika ada aktivitas letusan gunung Merapi. Peran SIGAB Persis terwujud dalam bentuk evakuasi korban, pengiriman logistik, dapur umum, hingga *trauma healing* pada korban bencana bekerja sama dengan Pemuda Persis dan Brigadis. Tak hanya itu, edukasi masyarakat melalui kampanye mitigasi untuk mengurangi resiko apabila sewaktu-waktu bencana alam terjadi.



Gambar 3. Pemuda Persis yang aktif menjadi relawan SIGAB Persis sedang melakukan trauma healing kepada anak-anak korban banjir  
(Sumber: Dokumentasi SIGAB Persis Sumedang)

### 2.1 Nilai-Nilai Dakwah Bil-Hal dalam Dakwah Ekologis Pemuda Persis Sumedang

Dari deskripsi di atas, nampaknya aktualisasi dakwah Pemuda Persis mencerminkan upaya serius dalam mengintegrasikan literasi keislaman dengan kesadaran ekologis. Dakwah yang dihadirkan tidak sekadar disampaikan melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui diskusi kritis, penulisan artikel, sikap-sikap kritis melalui media sosial serta penyebaran konten edukatif yang mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu lingkungan kontemporer. Peran ini selanjutnya dikuatkan dengan keterlibatan aktif Pemuda Persis Sumedang dalam berbagai kegiatan nyata dalam menjaga lingkungan, seperti penanaman pohon, kampanye kebersihan, serta keterlibatan dalam tim siaga bencana. Gerakan ini merupakan wujud nyata dari dakwah *bil hal*, yaitu menyampaikan nilai-nilai Islam melalui tindakan yang memberi manfaat langsung bagi masyarakat dan alam sekitar. Keteladanan menjadi kekuatan utama dalam pendekatan ini, karena perilaku nyata yang mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab sering kali lebih menyentuh dan menginspirasi daripada sekadar ujaran.

### C. Simpulan

Pemuda Persis Sumedang telah berhasil mengaktualisasikan dakwah melalui dua jalur strategis, yaitu penguatan literasi keislaman dan penumbuhan kesadaran ekologis. Literasi keislaman mereka hadir dalam bentuk diskusi, kajian, dan penulisan yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan isu lingkungan kontemporer. Sementara itu, kesadaran ekologis diwujudkan melalui aksi nyata seperti penanaman pohon, keterlibatan dalam Satuan SIGAB (Siaga Gawat Bencana), serta kegiatan di alam terbuka yang menanamkan tanggung jawab ekologis sebagai bagian integral dari iman. Pendekatan dakwah bil hal yang mereka terapkan terbukti efektif dalam membentuk karakter Muslim yang berpikir kritis, religius, dan berwawasan lingkungan.

Implikasinya, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Persis Sumedang menunjukkan relevansi yang kuat dengan tantangan zaman, terutama dalam menghadapi persoalan lingkungan yang semakin kompleks. Aktivitas mereka membuktikan bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada ruang ibadah formal, tetapi juga dapat hadir dalam bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan alam dan kesejahteraan masyarakat. Penguatan literasi keislaman yang dikaitkan dengan isu ekologis mendorong terbentuknya generasi Muslim yang tanggap, adaptif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Dalam konteks ini, dakwah bil hal muncul sebagai bentuk dakwah yang paling

konkret dan berdampak, karena menekankan keteladanan dan aksi nyata sebagai media penyampaian nilai-nilai Islam yang transformatif.

## References

- Abdillah, I. (2023, October 14). *Hama Berbentuk Manusia*. Medium.Com. <https://ihsanabdillah.medium.com/hama-berbentuk-manusia-5447d3b9f056>
- Al-Zahra, N. (2023, August 31). *Global Boiling, Sampah, dan Dakwah Lingkungan*. Pemudapersisjabar.Org. <https://pemudapersisjabar.org/news/global-boiling-sampah-dan-dakwah-lingkungan>
- Fadhli, M., & Fithriyah, Q. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Ali Jum'ah. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 19(1), 77–95.
- Garis-Garis Besar Rencana Jihad (GBRJ) Pimpinan Pusat Pemuda Persatuan Islam, PP. Pemuda Persis (2021).
- HIMA PERSIS DIY. (2022, March 27). *Persatuan Islam (PERSIS) dan Isu Ekologis: Sebuah Refleksi*. Persis.or.Id. <https://persis.or.id/news/read/persatuan-islam-persis-dan-isu-ekologis-sebuah-refleksi>
- Khodijah, I. S., Suniti, S., & Resmalasari, S. (2022). Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan kesadaran ekologis. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 11(1).
- Nugraha, F. B. N., Saefullah, A. S., Fauzi, H., & Al-Zahra, N. (2024). *Booklet Pemuda Persis Sumedang : Revitalisasi Dakwah Untuk Masa Depan Islam Yang Berdaya Saing*. PD. Pemuda Persis Sumedang.
- Nugraha, F. B., Saefullah, A. S., Fauzi, H., Al-Zahra, N., & Safari, D. (2023). *Pemuda Persis Sumedang : Menegaskan Identitas, Meneruskan Dakwah, dan Membangun Peradaban*. Rumah Literasi Publishing.
- Paino, C. (2024, June 5). *Hari Lingkungan Hidup 2024: Degradasi Lahan Membuat Kehidupan Masyarakat Dunia Terancam*. Mongabay : Situs Berita Lingkungan. <https://www.mongabay.co.id/2024/06/05/hari-lingkungan-hidup-2024-degradasi-lahan-membuat-kehidupan-masyarakat-dunia-terancam/>
- Perdana, R. K. (2025, January 6). *Data Jumlah Bencana Alam di Indonesia Sepanjang 2024*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-bencana-alam-di-indonesia-sepanjang-2024>
- QA QD Pemuda Persis 2021-2026, PP. Pemuda Persis (2021).
- Zakaria, A., & Salim, H. (2004). *Etika hidup seorang Muslim*. Ibn Azka Press.

